

Arsitek yang Kepincut Kerang dan Membangun Bali Shell Museum

# Miliki Koleksi yang Berusia 500 Juta Tahun

Museum di Sunset Road, Kuta, Badung, Bali, ini bisa jadi satu-satunya di Indonesia. Koleksinya adalah berbagai jenis kerang yang ditampilkan secara unik dan menarik.

I KETUT ARI TEJA, Badung

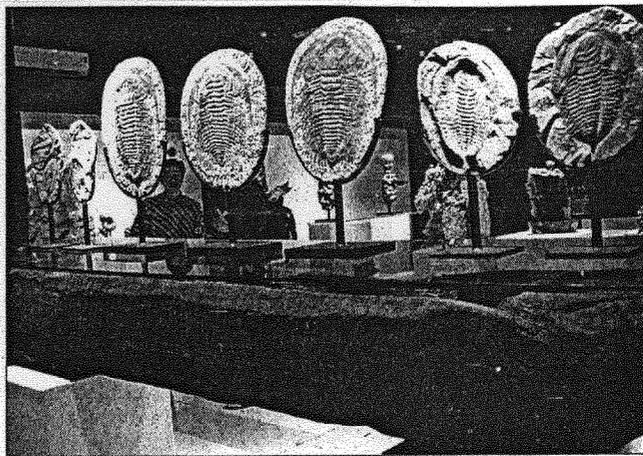
KESAN museum dengan penampilan kuno tidak terlihat pada museum yang berlokasi di sisi timur Sunset Road, Kuta, itu. Papan penunjuknya bergaya modern, yaitu berbentuk ombak berwarna biru. Tertulis jelas di papan tersebut "Bali Shell Museum".

Memasuki lantai dasar, terlihat beraneka ragam kerang dalam bentuk kerajinan. Namun, jangan salah, itu bukan bagian dari museum. Lantai dasar tersebut adalah tempat untuk membeli kerajinan bagi wisatawan yang telah menyaksikan berbagai kerang langka di museum. "Ini bukan museumnya. Museumnya ada di lantai dua dan lantai tiga. Kalau ini dijual, yang di atas *nggak*," ujar staf museum dengan ramah.

Pemilik museum dan koleksi kerang-kerang itu adalah Oentoeng Sutanto (baca: Untung). Oentoeng juga yang merancang bangunan museum tersebut.

Bangunan lantai dua yang berukuran 9 X 9 meter persegi didesain layaknya *home theater*. Yang ditampilkan adalah berbagai informasi tentang kerang. "Sebelum mengamati koleksi kerang, perlu tahu terlebih dahulu tentang kerang," papar Oentoeng.

Seraya mengajak berkeliling museumnya, Oentoeng yang alumnus jurusan arsitektur Universitas Petra Surabaya itu menuturkan awal dirinya membangun museum



RADAR BALI/PPH

KOLEKSI UNIK: Oentoeng dengan sebagian kerang koleksi di museum kerang. Korion dia sudah menghabiskan miliaran rupiah untuk berburu kerang ke seluruh penjuru dunia.

tersebut. "Saya kepincut indahnya kerang dan terdorong untuk mengoleksinya," ujarnya.

Sampai saat ini setidaknya dia sudah mengoleksi 10.000 spesies kerang. Banyaknya koleksi itulah yang lantas mendorong Oentoeng untuk membangun museum kerang pada September 2009.

Di antara ribuan kerang koleksinya, Oentoeng memiliki fosil kerang yang konon terbesar di Asia. Kerang tersebut termasuk jenis *crinions*. Diameternya mencapai 1,4 meter dengan berat 170 kilogram. "Ini fosil, bukan kerang lagi. *Nyebutnya* yang benar adalah fosil kerang. Di sini juga terpajang binatang laut lainnya yang sudah jadi fosil," imbuhnya.

Bahkan, Oentoeng memiliki fosil yang berusia 500 juta tahun. "Binatang kayak *gini* adanya di zaman prasejarah. Ini yang paling tua," sebut pria asli Surabaya tersebut sambil menuding jenis binatang laut mirip rayap namun besar yang sudah jadi batu.

Bagaimana dia bisa mengetahui usia fosil yang sudah ratusan juta tahun itu? "Saya belajar den-

gan membaca banyak buku tentang kerang," ujar lelaki kelahiran 1963 tersebut.

Untuk mendapatkan koleksi itu, Oentoeng meminta bantuan seorang temannya di Italia yang juga peneliti. Jika ada yang bagus, dia beli. Harganya rata-rata ratusan juta. Bahkan, yang termahal sampai Rp 200 juta.

Yang unik, ada kerang yang ditemukan di gurun pasir. Dengan temuan tersebut, ada dugaan bahwa gurun pasir itu dulunya adalah dasar laut. (jpan/ruk)